

**PERAN WALI SANTRI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QURAN DI MADRASAH DINIYAH AL-IKHLAS GAYAM
JATIMULYO KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :
Khoiriyah
08410255-E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khoiriyah

NIM : 08410255-E

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Juli 2010

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

25E91AAF300035001

6000



DJP

Khoiriyah

NIM. : 08410255-E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Khoiriyah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Khoiriyah
NIM : 08410255-E
Judul Skripsi :

PERAN WALI SANTRI DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QURAN DI MADRASAH
DINIYAH AL-IKHLAS GAYAM JATIMULYO
KABUPATEN BANTUL

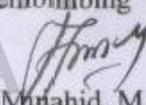
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Oktober 2010
Pembimbing


Drs. Mujahid, M.Ag

NIP : 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 25 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN WALI SANTRI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AL-IKHLAS GAYAM
JATIMULYO KABUPATEN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRIYAH

NIM : 08410255-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 6 Desember 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Muqowim, M.Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 30 DEC 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga.



Prof. Dr. Sunrisno, M.Ag.

NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

اطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْوَحْدِ¹

Artinya : tuntutlah ilmu semenjak buaian sampai dengan liang lahat



¹ *Ibid*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini khusus saya persembahkan kepada Jurusan PAI, Fakultas
Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Khoiriyah. Peran Wali Santri Dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam Jatimulyo Kabupaten Bantul. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Permasalahan dalam penelitian ini adaPenelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan pembelajaran membaca Al-Quran serta untuk mengetahui peran wali santri dalam peningkatan pembelajaran membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam, Jatimulyo, Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan analisis deskriptif dengan pendekatan psikologi pendidikan. Adapun subjek penelitian adalah wali santri, santri dan pengajar di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas. Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan membaca Al-Quran di TPA Al-Ikhlas Gayam, Jatimulyo, Bantul dilakukan dengan melakukan pengelompokan tingkatan-tingkatan atau kelas pada santri-santrinya. Dalam pelaksanaannya, pengelola TPA AL-Ikhlas menerapkan sistem yang melibatkan secara aktif semua santri dalam proses belajar membaca Al-Quran, dimana secara bergiliran santri membaca dan santri lainnya menyimak apa yang dibacakan santri tersebut. Adapun peran wali santri dalam membantu santri dalam membacar Al-Quran cukup efektif meskipun dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Peran yang dilakukan oleh wali santri tersebut antara lain pertama dengan membiasakan mengajak anak – anak/santri untuk belajar membaca dan mengaji kembali setelah sholat magrib. Kedua, mengingatkan dan mengharuskan santri untuk selalu mengaji Di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas serta melakukan komunikasi dengan para ustad dan ustadzah untuk mengetahui perkembangan belajar mengaji anak-anak mereka. Peran nyata ketiga dilakukan dengan mewajibkan anak-anak mereka untuk mengaji atau membaca ulang pelajaran membaca Al-Quran yang sudah diajarkan pada saat di rumah khususnya setelah sholat magrib. Selain itu secara aktif maupun pasif wali santri juga memantau kemampuan santri di TPA Al-Ikhlas dengan menanyakan kepada ustadz dan ustadzahnya. Meskipun demikian terdapat wali santri yang hanya kadang – kadang saja memerintahkan anaknya untuk mengaji di rumah dan hanya sekedar menanyakan sudah sampai mana belajarnya tanpa memberikan contoh kepada anak – anak mereka untuk belajar mengaji sehabis sholat maghrib. Terdapat juga beberapa wali santri yang tidak menganjurkan anak- anaknya untuk belajar kembali membaca Al-Quran di rumah dengan alasan mereka tidak bisa mengajari anak mereka dengan alasan sudah terlalu capek dan lain sebagainya. Dengan kata lain, ada beberapa wali santri yang sepenuhnya menyerahkan dan mepercayakan pembelajaran membaca Al-Quran anaknya pada pihak TPA saja.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد أن لا اله الا الله واشهد أن محمّدا رسول الله الصلاة والسلام

على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أمّا بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran wali santri dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Quran Di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas, Gayam, Jatimulyo, Kabupaten Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Mujahid, M.Ag, selaku selaku Penasehat Akademik dan sekaligus dosen pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen, dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
5. Pimpinan dan pengurus Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam, Jatimulyo, Kabupaten Bantul.
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 20 Juli 2010

Khoiriyah

NIM. 08410255-E



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH AL-IKHLAS GAYAM-JATIMULYO-DLINGO-BANTUL YOGYAKARTA	25
A. Letak dan Tujuan Didirikannya Madrasah Diniyyah.....	25
B. Kegiatan di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash.....	26
C. Kepengurusan dan SDM Pengelola Madrasah Diniyah Al- Ikhlas.....	26
D. Sarana dan Prasarana Kegiatan di Madrasah Diniyah Al- Ikhlas.....	27

	E. Upaya Peningkatan Madrasah Diniyah Al-Ikhlas melalui Legalisasi.....	28
BAB III.	PERAN WALI SANTRI DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DI MADRASAH DINIYAH AL-IKHLAS GAYAM...	30
	A. Pelaksanaan Pendidikan Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam, Jatimulyo, Bantul.....	30
	B. Peran wali santri dalam peningkatan pembelajaran membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam, Jatimulyo, Bantul.....	44
	1. Membiasakan Santri Mengulang Belajar Mengaji Di Rumah Selepas Magrib.....	48
	2. Mengingat dan Memerintahkan Anak Untuk Belajar Mengaji Di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas.....	51
	3. Melakukan komunikasi dengan ustad dan ustazah di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas.....	60
BAB IV.	PENUTUP.....	63
	A. Kesimpulan.....	64
	B. Saran.....	64
	C. Kata Penutup.....	64

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Quran adalah kitab suci umat Islam yang digunakan sebagai sumber hukum sekaligus tuntunan, pedoman, dan pegangan hidup seluruh umat Islam. Al Quran merupakan petunjuk dan penyelamat kita di dunia maupun di akhirat. Membaca Al Quran merupakan salah satu ibadah yang wajib bagi umat Islam. Umat Islam yang senantiasa membaca Al Quran ikhlas karena Allah SWT maka Allah swt akan melimpahkan rahmat dan ridho-Nya, sehingga ia selalu berada di dalam lindungan Allah swt. Al Quran, memang sebuah petunjuk yang menuntun umat Islam dan menjadi cahaya kehidupan. Selain itu, membaca Al Quran mampu membuat hati seseorang menjadi lebih tenang, karena Al Quran merupakan obat penawar segala macam penyakit, baik rohani maupun jasmani pada diri manusia. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat Yunus ayat 57 yang berbunyi:

وَرَحْمَةً وَهُدًى إِلَى الصُّدُورِ فِي لَمَّا وَشِفَاءً رَبِّكُمْ مِّن مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ أَلْنَسُ يَا أَيُّهَا
لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang

berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus:57).¹

Pengenalan ajaran Islam sejak usia melalui peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran dapat membentengi generasi moral dari kemerosotan moral dan ahlaq. Selain itu, peningkatan moral dan ahlaqnya mestilah dimulai dari keluarga. Membaca Al-Quran perlu diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Pada umumnya, anak-anak usia pra sekolah sudah mulai dimasukkan oleh orangtuanya ke suatu lembaga pendidikan islam seperti TPA/TPQ. Di lembaga pendidikan tersebut anak akan diajarkan membaca huruf arab dengan menggunakan buku “Iqro” hingga belajar membaca Juz Amma dan Al-Quran. Sedari kecil, umat Islam diharapkan terbiasa dan senantiasa membaca, mencintai, dan menghayati Al-Quran.

Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) adalah sebuah wadah di mana anak-anak dapat belajar baca tulis Al-Qur’an, Namun selain itu juga diajarkan materi-materi agama lainnya, seperti fiqh dan sebagainya. Melalui TK/TPA anak didik mengenal dan mengetahui baca tulis Al-Qur’an sebagai sebuah kegiatan yang berorientasi pada pemberantasan buta aksara Al-Qur’an dikalangan umat Islam.² Selain itu keberadaan TK/TPA juga menjadikan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan di TK/TPA akan menjadi

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), hal. 171.

² Pendidikan dalam bentuk sikap dan Moral, dalam <http://datastudi.wordpress.com/2008/11/21/pendidikan-dalam-membentuk-sikap-dan-moral/>, diakses tanggal 2 Maret 2009

generasi yang mencintai Alqur'an dan menjadikan Alqur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Pengenalan ajaran Islam sejak usia dini melalui peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran dapat membentengi generasi moral dari kemerosotan moral dan ahlaq. Selain itu, peningkatan moral dan ahlaqnya mestilah dimulai dari keluarga. Anak-anak hendaklah senantiasa dibimbing oleh pengarahan dan pengamalan ajaran Islam, salah satu cara melalui peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran, karena dengan bisa membaca Al-Quran dengan baik selanjutnya dapat ditingkatkan pemahaman ajaran-ajaran Islam. Anak pada usia dini mempunyai kemampuan untuk menyerap berbagai ilmu dan informasi lebih baik dan lebih cepat dibanding orang dewasa pada umumnya. Oleh karena itu, mendidik anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh para orang tua. Menumbuhkan keimanan dengan menanamkan nilai-nilai ke-Islaman kepada anak sejak dini diharapkan dapat berfungsi sebagai filter bagi mereka dalam menyerap berbagai informasi di era globalisasi dewasa ini. Pendidikan agama Islam yang diperoleh dari sekolah maupun lembaga di luar sekolah seperti TPA dirasakan kurang, sehingga dibutuhkan sumber lain di luar sekolah untuk memperkuat pembentukan akhlaq dan pengetahuan ke-Islaman mereka yang dalam hal ini adalah membaca Quran yaitu wali santri/orangtua.

Namun, peran orangtua dalam belajar dan membiasakan anak membaca Al- Quran juga sangat penting terutama di dalam rumah. Rumah merupakan tempat pertama kali anak mendapat pendidikan, terutama dari orangtuanya.

Didikan orangtua di rumah akan terlihat pada pembentukan kepribadian sang anak. Apabila orangtua mengajarkan hal-hal yang baik sesuai syariat agama Islam, maka ajaran atau didikan tersebut akan selalu tertanam pada anak hingga ia beranjak dewasa. Orangtua, dalam hal ini ayah dan ibu, tidak hanya memerintahkan atau menyuruh sang anak untuk beribadah dan membaca Al-Quran. Ayah dan ibu di rumah wajib memberikan contoh teladan. Misalnya saja dengan senantiasa membaca Al-Quran di rumah setelah sholat maghrib atau subuh, ataupun di waktu lainnya. Untuk itu, para orangtua juga diharapkan memiliki kesadaran dalam membiasakan membaca Al-Quran pada dirinya sendiri terlebih dahulu. Mungkin bagi yang tidak terbiasa, membaca Al-Quran secara rutin akan terasa berat. Namun bila kita berpikir, begitu banyak waktu yang dapat kita habiskan untuk menonton televisi, membaca koran atau majalah, menjelajahi internet, serta kegiatan yang bersifat duniawi lainnya, maka tidak ada salahnya bila seharusnya kita juga dapat meluangkan waktu untuk membaca dan mempelajari Al-Quran. Apabila orangtua sudah membiasakan dirinya membaca Al-Quran, maka untuk seterusnya dapat mengajak sang anak untuk membaca bersama, mengajarkannya, dan bertadabur. Memanfaatkan waktu dengan beribadah dengan seluruh anggota keluarga di rumah merupakan saat yang sangat berharga dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Setidaknya terdapat empat kewajiban yang harus ditanamkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya terkait dengan Al-Quran yaitu pertama membacanya, kedua mempelajari artinya agar kita memiliki pemahaman yang

utuh. Ketiga menghapalkannya dan yang keempat mengamalkan kandungan isi yang ada di dalamnya.

Jika melihat pada sejarah, bahwasanya ulama generasi awal, tidak saja sudah bisa membaca Al-Quran pada usia kanak-kanak, melainkan pula sudah bisa menghapalkannya. Imam as-Syafi'e, as-Sayuti, Ibnu Sina adalah contohnya. Bahkan Ulama masa kini pun Syaikh Yusuf Al Qardhawi- telah menghafal Al-Quran secara sempurna sebelum usianya genap sepuluh tahun. Dalam pada itu, Allah SWT. telah memberikan jaminan bahwa mempelajari Al-Quran adalah hal yang mudah. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT:

﴿مُذَكِّرٍ مِنْ فَهْلٍ لِلذِّكْرِ الْقُرْآنِ إِن يَسَّرْنَا وَلَقَدْ﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran,

Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (Al-Qomar:17)³

Jika mengacu pada teori *The Golden Age* (masa keemasan), sebagai periode yang amat penting bagi seorang anak, sesungguhnya masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengajarkan membaca Al-Quran sejak dini. Dengan memberikan stimulan yang tepat sejak dini, otak akan mampu menyimpan memori luar biasa. Hal ini akan sangat berguna di masa dewasa kelak, ketika simpul memorinya disentuh kembali. Karenanya, pendidikan pada masa keemasan (rentang usia 0-6 tahun) sangat menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya.

Terkait dengan kewajiban orang tua terhadap pendidikan anak – anaknya yang dalam hal ini adalah membantu anak agar lebih cepat dapat membaca Al-

³ *Ibid.*, hal. 423

Quran selain pendidikan yang sudah diperolehnya dari TPA, hal ini ada dalam Firman Allah SWT :

صَغِيرًا رَبِّيَٰنِي كَمَا أَرْحَمَهُمَا رَبِّ وَقُلِ الرَّحْمَةُ مِنَ الذُّلِّ جَنَاحَ لَهُمَا وَأَخْفِضْ ﴿٢٤﴾

Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap kedua (orang tua) dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, Wahai Rabbku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku sewaktu kecil (QS Al-Israa:24).⁴

ثَلَاثُونَ وَفَصَلُّهُ وَحَمَلُهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا أُمُّهُ حَمَلَتْهُ إِحْسَانًا بِوَالِدَيْهِ الْإِنْسَانَ وَوَصَّيْنَا
الَّتِي نِعَمْتَكَ أَشْكُرُ أَنْ أَوْزَعَنِي رَبِّ قَالَ سَنَةَ أَرْبَعِينَ وَبَلَغَ أَشُدَّهُ بَلَغَ إِذَا حَتَّى شَهْرًا
إِلَيْكَ تُبْتُ إِنِّي ذُرِّيَّتِي فِي لِي وَأَصْلِحْ تَرْضَاهُ صَالِحًا أَعْمَلْ وَأَنْ وَالِدَيَّ وَعَلَىٰ عَلَيَّ أَنْعَمْتَ
﴿٢٤﴾ الْمُسْلِمِينَ مِنْ وَإِنِّي

Artinya : Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah Aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang Telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya Aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya Aku bertaubat kepada Engkau dan

⁴ Ibid., hal.227.

Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang berserah diri".(Al-Ahqaaf:15).⁵

Ayat pada surat al-Isra di atas menggambarkan betapa besarnya arti pendidikan orang tua kepada anak-anak semasa mereka kecil, hingga Allah SWT mengabadikan dalam lafazh doa pada Al-Quran. Sementara itu, pada surat al-Ahqaaf:15 tergambar bahwa kematangan kepribadian seorang beriman tercermin dalam usaha dan permohonan kepada Allah agar kebaikan pada dirinya menjadi washilah kebaikan yang akan diperoleh anak cucunya. Oleh karenanya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anak semasa kecil menjadi sebuah kewajiban dalam ajaran Islam.

Semua sistem pengajaran yang diterapkan baik disekolah ataupun di rumah akan lebih efektif dan dirasakan hasilnya bila faktor lingkungan selama proses belajar itu menunjang. Fenomena yang sering muncul adalah selama ini banyak pendidikan dini usia, tapi *follow up* setelah pendidikan itu masih kurang. Para lulusan TPA-TPA dan TQA, setelah SD, SMP, SMA tidak dikembangkan lagi. Akhirnya baru menyadari setelah masuk perguruan tinggi atau mulai berkeluarga. Jadi yang lebih baik adalah kontinuitasnya juga terjaga. Kontinuitas ini akan terjaga manakala lingkungan keluarga ikut mendukung khususnya dalam hal ini adalah tugas dari para wali santri.

Begitu pula yang terjadi dilingkungan lingkungan Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam, Jatimulyo, Kabupaten Bantul. Dalam kegiatan rutinnnya, pihak pengelola Madrasah Diniyah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dan

⁵ *Ibid.*, hal.402.

kemampuan membaca Al-Quran pada para santrinya dengan memberikan teknik-teknik yang mudah dipahami oleh para santri. Namun demikian, dengan keterbatasan waktu dan banyaknya santri yang belajar di Madrasah Diniyah, tentu saja pembelajaran bagi para santri ini membutuhkan dukungan terutama dari para wali santri untuk membantu putra putrinya mengulang atau kembali pelajaran mengaji di rumah sehingga santri akan lebih cepat memahami pembelajaran Al-Quran. Namun demikian karena latar belakang orang serta kesibukan, cara pandang orang tua tentang pembelajaran Al-Quran serta kemampuan wali santri dalam membaca Al-Quran, maka peran yang dilakukan oleh para wali santri dalam membantu putra-putrinya mengulang belajar membaca Al-Quran tidaklah maksimal dan berbeda-beda.

Berdasarkan pada uraian diatas jelas bahwa peran wali santri atau orang tua sangat mutlak diperlukan terutama dalam membantu para siswa atau santri TPA untuk lebih cepat berhasil dalam membaca Al-Quran. Terkait dengan hal ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian khususnya mengenai peran wali santri dalam pendidikan al-quran bagi anak-anaknya dengan mengambil judul "Peran Wali Santri Dalam Peningkatan Pembelajaran Membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam, Jatimulyo, Bantul".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas tersebut, penulis dapat menarik suatu rumusan masalah yang akan penulis teliti lebih lanjut yaitu :

1. Bagaimana sistem pelaksanaan pendidikan membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam, Jatimulyo, Bantul?
2. Bagaimana peran wali santri dalam membantu meningkatkan pembelajaran membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam, Jatimulyo, Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui sistem pelaksanaan pendidikan pembelajaran membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam, Jatimulyo, Bantul.
- b. Mengetahui peran wali santri dalam membantu meningkatkan pembelajaran membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam, Jatimulyo, Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya terkait dengan strategi dan pengembangan pembelajaran membaca Al-Quran pada anak – anak TPA serta dapat menjadi bahan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana kepada para wali santri atau orang tua anak mengenai arti penting peran

orang tua dalam membantu pembelajaran membaca Al-Quran pada anak – anak TPA.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan khususnya mengenai hasil – hasil penelitian khususnya yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka penulis mendapatkan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dan relevan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Iesmiatien, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, dengan judul *Problematika pengajaran baca tulis Al-Quran siswa kelas I SLTPN 1 Bulakamba Brebes*. Penelitian yang dilakukan tersebut merupakan penelitian kualitatif dan fokus penelitian lebih menekankan pada analisis tentang problematika pengajaran baca tulis Al-Quran dan upaya – upaya yang ditempuh sekolah untuk mengatasi problem tersebut.⁶
2. Skripsi yang ditulis Iis Rostiawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, dengan judul *Strategi pembelajaran membaca dan menulis Al Quran di SMU Islam 3 Sleman*. Penelitian yang dilakukan tersebut merupakan penelitian kualitatif

⁶ Iesmiatien, *Problematika pengajaran baca tulis Al-Quran siswa kelas I SLTPN 1 Bulakamba Brebes*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, hal. 23.

dan fokus penelitian lebih menekankan pada pelaksanaan pembelajaran Al-Quran membaca dan menulis Al-Quran.⁷

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut di atas, terlihat bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut, meskipun memiliki kesamaan dalam hal membaca Al-Quran. Pada skripsi pertama penelitian lebih memfokuskan pada problematika yang dihadapi dalam mengajar membaca dan juga menulis Al-Quran sedang penelitian yang kedua lebih memfokuskan pada strategi membaca dan menulis Al-Qura. Kedua penelitian tersebut mengambil subjek penelitian siswa SLTPN dan SMU. Terdapat perbedaan antara kedua penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian ini lebih mnemfokuskan pada peran orang tua atau wali santri dalam belajar membaca Al-Quran. Selain itu subjek penelitian yang penulis lakukan juga berbeda yaitu pada santri di TPA.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Peran

Menurut Amran peran atau peranan adalah “bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.⁸ Sedangkan menurut Wrightman sebagaimana yang dikutip oleh Ozer Usman peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang di lakukan dalam

⁷ Iis Rostiawati, *Strategi pembelajaran membaca dan menulis Al Quran di SMU Islam 3 Sleman* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, hal. 37.

⁸ Amran, *Kamus Lengkap-Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rosda Karya, 1995), hal. 449.

suatu situasi tertentu.⁹ Teori peranan tercetus pada awalnya sebagai hasil kerja para ahli sosiologi. Perspektif dasar teori ini adalah bahwa tingkah laku dibentuk oleh peranan-peranan yang diberikan oleh masyarakat bagi individu-individu untuk melaksanakannya. dengan kata lain, teori ini mengakui pengaruh faktor-faktor sosial pada tingkah laku individu dalam situasi yang berbeda. Meskipun masih terdapat kesimpangsiuran mengenai konsep *role* (peranan), namun peranan pada umumnya didefinisikan sebagai sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu.¹⁰

Menurut teori ini peranan yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif *independent* (bebas) pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut. Oleh karena itu, masing – masing peranan diasosiasikan dengan sejumlah harapan mengenai tingkah laku apa yang sesuai dan dapat diterima dalam peranan tersebut (*role expectations*).

2. Keikutsertaan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Sekolah

Beberapa peneliti mencatat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah berpengaruh positif pada hal-hal berikut :¹¹

- a. Membantu penumbuhan rasa percaya diri dan penghargaan pada diri sendiri

⁹ Wrightman, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Chaniago: Unipress, 1995), hal. 231.

¹⁰.Tri Dayaksini dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2002), hal. 17.

¹¹. “*Involving Parents in the Education of Their Children*”, tulisan Patricia Clark Brown pada http://www.kidsource.com/kidsource/content2/Involving_parents.html, diakses tanggal 2 Maret 2009

- b. Meningkatkan capaian prestasi akademik
- c. Meningkatkan hubungan orang tua-anak
- d. Membantu orang tua bersikap positif terhadap sekolah
- e. Menjadikan orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap proses pembelajaran di sekolah

Pihak sekolah dapat menyiapkan beberapa metoda untuk dapat melibatkan orang tua pada pendidikan anak, diantaranya dengan:

- a. Acara pertemuan guru-orang tua
- b. Komunikasi tertulis guru-orang tua
- c. Meminta orang tua memeriksa dan menandatangani PR
- d. Mendukung tumbuhnya forum orang tua murid yang aktif diikuti para orang tua
- e. Kegiatan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak dikombinasikan dengan kunjungan guru ke rumah
- f. Terus membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif)
- g. Dorongan agar orang tua aktif berkomunikasi dengan anak

Diantara teori pendidikan menyebutkan sebuah paradigma *tripartite* (tiga pusat pendidikan), yang menempatkan sekolah, keluarga dan masyarakat sebagai tiga elemen yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan.¹²

Dari ketiga elemen tripartite itu, keluarga merupakan fokus utama yang

¹² Peningkatan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Keluarga, tulisan M. Ridha Alta, Peneliti pada Pusat Kajian Pendidikan dan Masyarakat (PKPM) dan Mahasiswa Pascasarjana IAIN Ar-Raniry.

harus mendapat perhatian lebih, karena anak lebih banyak berada di rumah.

3. Pengertian Membaca

Membaca sebetulnya merupakan kegiatan membunyikan kata-kata yang tersaji dalam bentuk teks. Menurut Byrnes sebagaimana dikutip Septiana, jika seorang anak yang masih sangat muda sudah dapat mengarahkan pandangannya pada bacaan dari kiri ke kanan, berarti ia telah memahami arah membaca serta mengetahui bahwa teks tersebut memiliki arti atau pesan tersendiri.¹³ Pendapat Byrnes ini tentu hanya valid untuk negara-negara yang orientasi membacanya dimulai dari kiri ke kanan, dan tidak valid untuk negara dengan orientasi membaca yang lain seperti Arab atau Jepang. Adapun definisi membaca secara ilmiah menurut salah satu tokoh yang bernama Snow dalam Septianan Runikasari adalah:¹⁴

Suatu proses pemberian makna pada materi yang tercetak dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis dan susunan suara dari bahasa oral untuk mendapatkan pengertian.

Dari definisi diatas, tampak bahwa membaca membutuhkan pemahaman dari apa yang tertulis. Secara lebih rinci, proses membaca merupakan proses yang kompleks, mulai dari melihat bentuk-bentuk alfabet, memaknai, dan mencoba memahaminya melalui berbagai proses berpikir seperti analisis dan sintesis.. Semua kegiatan tersebut melibatkan

¹³ Septiana Runikasari, *Membaca dengan Bantuan Phonemic Awareness*, dalam <http://www.lptui.com/artikel.php?fl3nc=1¶m=c3VpZD0wMDAyMDAwMDAwYTImZmlkQ29udGFpbmVyPTY2&cmd=articleDetail>, diakses tanggal 2 Maret 2009.

¹⁴ *Ibid.*

pengalaman masa lalu dan kerangka berpikir (*mindset*) yang telah dipelajari agar dapat diperoleh sebuah pemahaman. Kemampuan membaca yang baik dan benar sangat penting peranannya dalam membantu anak mempelajari berbagai hal. Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar, anak akan mampu mengambil intisari dari bahan bacaannya. Dengan demikian, anak bisa mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang ia lakukan. Semakin banyak intisari yang bisa dipahami dari bahan bacaannya maka semakin banyak pula pengetahuan yang anak peroleh.

4. Faktor – Faktor penunjang Anak Selalu Hidup Bersama Al-Quran

Setiap orangtua pasti menginginkan buah hatinya menjadi anak yang shalih dan shalihah. Anak shalih shalihah merupakan harta yang paling berharga bagi orangtua. Untuk mendapatkan semua itu, tentu harus ada upaya keras dari orangtua dalam mendidik anak. Salah satu yang wajib diajarkan kepada anak adalah segala hal tentang al-Quran karena ia adalah pedoman hidup manusia.¹⁵ Rasulullah SAW. pernah bersabda (yang artinya):

"Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu; mencintai ahlul baitnya; dan membaca al-quran karena orang-orang yang memelihara Al-Quran itu berada dalam lindungan singasana Allah pada hari ketika tidak ada perlindungan selain daripada perlindungan-Nya; mereka beserta para nabiNya dan orang-orang suci."(HR ath Thabrani).¹⁶

¹⁵ Zulia Ilmawati, Psi, Membiasakan Anak Hidup Bersama Al-Qur'an, dalam <http://www.hidayatulloh.or.id>, diakses tanggal 2 Maret 2009

¹⁶ *Hadits-hadits keutamaan membaca Al-Quran*, dalam <http://arabic.web.id/hadits-hadits-keutamaan-membaca-al-qur%E2%80%99an/>, diakses tanggal 2 Maret 2009

Allah SWT berfirman :

الصَّلِحَاتِ يَعْمَلُونَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُؤْتُونَ هِيَ لِلَّتِي يَهْدِي الْقُرْآنَ هَذَا إِنَّ
 كَبِيرًا أَجْرًا لَهُمْ أَنَّ

Artinya : "Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberikan khabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." (QS Al-Israa:9)¹⁷

Hal ini menunjukkan bahwa Al-Quran sebaiknya diajarkan pada anak semenjak dini Akan sangat bagus jika sejak anak dalam kandungan seolah-olah calon anak tersebut sudah terbiasa hidup bersama Al-Quran; yakni ketika sang ibu yang mengandungnya, rajin membaca Al-Quran. Terdapat tujuh kunci agar anak selalu hidup bersama Al-Quran yaitu :¹⁸

- a. Mengenalkan, saat yang paling tepat mengenalkan alQuran adalah ketika anak sudah mulai tertarik dengan buku.
- b. Memperdengarkan, memperdengarkan ayat-ayat Al-Quran bisa dilakukan secara langsung atau dengan memutar kaset atau CD.
- c. Menghapalkan, Menghapalkan Al-Quran bisa dimulai sejak anak lancar berbicara. Mulailah dengan surat atau ayat yang pendek atau potongan ayat (misalnya fastabiq al-khayrat, hudan li an-nas, birra walidayn, dan sebagainya).
- d. Membaca, Siapa saja yang membaca satu huruf dari Kitab Allah maka dia akan mendapat satu kebaikan. Satu kebaikan akan dibalas dengan

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*.....,hal. 225.

¹⁸ *Ibid.*

sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan bahwa alif-lam-mim adalah satu huruf. Akan tetapi, alif adalah satu huruf, lam satu huruf dan mim juga satu huruf. (HR at-Tirmidzi).

- e. Menulis, Belajar menulis akan mempermudah anak dalam belajar membaca al-Quran. Ditekankan kepada anak kata-kata tertentu yang mempunyai makna. Dengan begitu, selain anak bisa menulis, sekaligus anak belajar bahasa Arab.
- f. Mengkaji. Ajaklah anak mulai mengkaji isi Al-Quran. Ayah bisa memimpinya setelah shalat magrib atau subuh.
- g. Mengamalkan dan memperjuangkan Al-Quran, Al-Quran tentu tidak hanya untuk dibaca, dihapal dan dikaji. Justru yang paling penting adalah diamalkan seluruh isinya dan diperjuangkan agar benar-benar dapat menyinari kehidupan manusia.

5. Taman Pendidikan Al-Quran

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah sebuah wadah dimana anak-anak dapat belajar baca tulis Al-Qur'an, namun selain itu juga diajarkan materi-materi agama lainnya, seperti fiqh dan sebagainya. Melalui TK/TPA anak didik mengenal dan mengetahui baca tulis Al-Qur'an sebagai sebuah kegiatan yang berorientasi pada pemberantasan buta aksara Al-Qur'an dikalangan umat Islam.¹⁹ Selain itu keberadaan TK/TPA juga menjadikan peserta didik yang telah menyelesaikan

¹⁹ Pendidikan dalam bentuk sikap dan Moral, dalam <http://datastudi.wordpress.com/2008/11/21/pendidikan-dalam-membentuk-sikap-dan-moral/>, diakses tanggal 2 Maret 2009

pendidikan di TK/TPA akan menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Pengenalan ajaran Islam sejak usia melalui peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran dapat membentengi generasi moral dari kemerosotan moral dan ahlaq. Selain itu, peningkatan moral dan ahlaqnya mestilah dimulai dari keluarga. Anak-anak hendaklah senantiasa dibimbing oleh pengarah dan pengamalan ajaran Islam, salah satu cara melalui peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran, karena dengan bisa membaca Al-Quran dengan baik selanjutnya dapat ditingkatkan pemahaman ajaran-ajaran Islam. Anak pada usia dini mempunyai kemampuan untuk menyerap berbagai ilmu dan informasi lebih baik dan lebih cepat dibanding orang dewasa pada umumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini biasanya dilaksanakan tanpa hipotesis yang dirumuskan secara ketat. Adakalanya menggunakan hipotesis tetapi bukan untuk diuji secara statistik.²⁰ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistim

²⁰ Masri Singarimbun, & Soffian Effendi, (Edt), *Metode Penelitian Survey*, (Yogyakarta : LP3S, 1982), hal. 3.

pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Adapun ciri yang menyertai metode penelitian deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad, sebagai berikut.²¹

- a. Memusatkan diri pada asal usul yang ada pada masa sekarang
- b. Data yang dikumpulkan mula – mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analisis).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan, yakni masalah yang didekati dengan ilmu pengetahuan yang berusaha memahami manusia dengan tujuan agar dapat diperlakukannya dengan tepat.²² Dalam hal ini teori psikologi pendidikan yang dipakai adalah teori belajar yang dalam hal ini adalah teori yang dikemukakan oleh Bandura dalam Suryabrata yang dikenal dengan teori “*social learning*” dengan menggunakan prinsip model dan peniruan.²³ Menurut Bandura, tingkat imitasi/peniruan dari anak tergantung dari karakteristik penonton dan karakteristik model.

²¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1987), hal. 42.

²² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2002), hal. 1

²³ *Ibid.*

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian terdiri dari dua kelompok yaitu :

- a. Delapan wali santri dari siswa Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam Jatimulyo Bantul.
- b. Tujuh Siswa Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam Jatimulyo Bantul.
- c. Tiga pengajar di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam Jatimulyo Bantul

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Dalam menggunakan beberapa cara itu diharapkan dapat memperoleh data yang representatif. Secara rinci dalam mengumpulkan data digunakan beberapa teknik yang akan meliputi :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur berarti menggunakan interview guide sebagai acuan secara garis besar, sifatnya lebih informal. Kedua jenis wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mencari data. Wawancara dilakukan terhadap beberapa nara sumber yang terkait langsung dengan obyek penelitian, diantaranya :

- 1) Wali santri dari siswa Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam Jatimulyo Bantul sejumlah 8 orang, untuk mendapatkan informasi dan data sehubungan dengan:

- a) Aktivitas belajar membaca Al-Quran santri di rumah.
 - b) Dukungan orang tua dalam kegiatan belajar santri di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas.
 - c) Pengawasan serta bimbingan orang tua dalam membantu pembelajaran Al-Quran pada santri.
- 2) Siswa Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam Jatimulyo Bantul sejumlah 7 orang, untuk mendapatkan informasi dan data sehubungan dengan :
- a) Suasana pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam.
 - b) Kegiatan pembelajaran Al-Quran yang diikuti oleh santri.
 - c) Kegiatan pembelajaran Al-Quran santri ketika berada di rumah.
- 3) Para pengajar di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam Jatimulyo Bantul sejumlah 3 ustadz, untuk menggali informasi dan data mengenai :
- a) Sistem pembuatan kurikulum pengajaran Al-Quran pada santri
 - b) Peraturan/tata tertib dalam pembelajaran Al-Quran yang berlaku bagi para santri Madrasah Diniyah Gayam
- Wawancara yang dilakukan sehubungan dengan peran wali santri dalam membantu pembelajaran membaca Al-Quran di Mdrasah Dinniyah Al-Ikhlas.

b. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan suatu cara menghimpun data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data, lebih lanjut

Winarno mengemukakan Dokumentasi sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa-peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau menemukan keterangan mengenai peristiwa tersebut.²⁴ Dengan menggunakan teknik ini, penyusun akan memperoleh data dengan melihat dokumen-dokumen yang berupa laporan-laporan, peraturan daerah, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisa Data

Menganalisa data adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, satu kategori dan satuan uraian dasar. Dengan kata lain analisis data merupakan suatu tahap mengatur, mrrngurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikan serta menafsirkan data tersebut sebelum membuat suatu generalisasi.²⁵ Analisa data dalam hal ini adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁶

Sebagaimana dikemukakan Masri Singarimbun, analisa deskriptif (deskriptif analitik) yaitu suatu pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, peneliti mengembangkan konsep, dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Dalam hubungannya dengan penelitian ini analisis deskriptif ditujukan untuk

²⁴ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1987), hal. 125.

²⁵ *Ibid*, hal. 103.

²⁶ Masri Singarimbun, & Soffian Effendi, (Edt), *Metode Penelitian Survey*, (Yogyakarta : LP3S, 1982), hal. 263.

memberikan deskripsi mengenai strategi peningkatan mutu guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang terdiri dari beberapa tahap yaitu :²⁷

- a. Pertama-tama mengumpulkan data khususnya mengenai fenomena yang terjadi terkait dengan peran wali santri dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Quran di TPA.
- b. Mengelompokkan data dan informasi yang diperoleh yang merupakan gambaran terhadap operasionalisasi dari variabel yang teridentifikasi sebagaimana dikemukakan dalam penelitian ini.
- c. Penyajian hasil analisis data yang telah diperoleh melalui wawancara, maupun data sekunder berupa studi pustaka.
- d. Menarik kesimpulan terhadap rangkaian analisis data dan informasi yang telah disajikan.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun pembahasan pada masing-masing bab meliputi :

Bab I Berupa pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari beberapa sub pembahasan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori serta metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab I diakhiri dengan penjelasan mengenai sistematika penulisan skripsi ini dari bab I sampai dengan bab V.

²⁷ *Ibid*, hal. 4-5.

Bab II, berjudul gambaran umum Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam, Jatimulyo, Dlingo, Bantul Yogyakarta. Bab II ini berisi mengenai beberapa hal tentang Madrasah Diniyah AL-Ikhlas yang meliputi letak dan tujuan didirikannya Madrasah Diniyah Al-Ikhlas, Jenis-jenis kegiatan, kepengurusan dan SDM Pengelola Madrasah Diniyah Al-Ikhlas, sarana dan prasarana kegiatan di Madrasah Diniyah AL-Ikhlas. Bab II ini akan diakhiri dengan penjelasan mengenai upaya peningkatan Madrasah Diniyah Al-Ikhlas melalui legalisasi.

Bab III membahas mengenai peran wali santri dalam pembelajaran Al-Quran di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam. Pembahasan terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama membahas mengenai pelaksanaan pendidikan pembelajaran Al-Quran di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam, Jatimulyo, Bantul. Sub bab kedua membahas mengenai peran wali santri dalam peningkatan pembelajaran membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam, Jatimulyo, Bantul. Pada sub bab ini terdiri dari beberapa tiga pembahasa; pertama tentang membiasakan santri mengulang belajar mengaji di rumah selepas magrib, Mengingat dan memerintahkan anak untuk belajar mengaji di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas serta melakukan komunikasi dengan ustad dan ustadzah di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas. Sub bab terakhir dalam bab III ini membahas mengenai faktor yang mendukung pendidikan pembelajaran membaca Al-Quran santri Madrasah Diniyah Al-Ikhlas.

Bab IV penutup. Terdiri dari tiga sub bab yaitu pertama kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan. Kedua saran atau masukan tentang peran wali santri serta ketiga kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis jabarkan pada bab – bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan terkait dengan peran wali santri dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Quran di TPA Al-Ikhlas Gayam Jatimulyo Kabupaten Bantul sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sistem pembelajaran membaca Al-Quran di TPA Al-Ikhlas Gayam, Jatimulyo, Bantul dilakukan dengan mengelompokkan santri berdasarkan tingkatan kemampuannya dan akan menaikkan santri pada level atau tingkat berikutnya manakala santri benar-benar sudah memahami level/tingkat sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, sistem pembelajaran yang diterapkan melibatkan secara aktif semua santri, sehingga pembelajaran membaca Al-Quran sudah cukup efektif dilaksanakan.
2. Peran wali santri dalam membantu peningkatan pembelajaran membaca Al-Quran di TPA Al-Ikhlas Gayam, Jatimulyo, Bantul dilakukan dengan menyuruh atau mewajibkan anak-anak mereka untuk mengaji atau membaca ulang pelajaran membaca Al-Quran yang sudah diajarkan pada saat dirumah khususnya setelah sholat magrib, secara aktif maupun pasif wali santri juga memantau aktifitas dan kemampuan santri di TPA Al-Ikhlas dengan menanyakan kepada ustadz dan ustadzahnya. beberapa wali santri juga ada

yang hanya memerintahkan anaknya untuk mengaji ketika di rumah dan menanyakan sudah sampai mana belajarnya tanpa memberikan contoh kepada anak-anak mereka untuk belajar mengaji sehabis sholat maghrib. Terdapat beberapa wali santri juga yang sepenuhnya menyerahkan dan mepercayakan pembelajaran membaca Al-Quran anaknya pada pihak TPA saja.

B. Saran

1. Agar santri tidak jenuh dengan sistem pembelajaran yang diterapkan, aka dalam beberapa tahapan pembelajaran juga diselingi dengan kegiatan atau aktivitas lain seperti menghafal doa atau asmaul husna sehingga santri tidak jenuh dan bosan dengan aktivitas rutin tersebut.
2. Sebaiknya wali santri tidak hanya mengingatkan dan mewajibkan anak belajar mengaji atau membaca Al-Quran di rumah saja, lebih dari itu, mereka seharusnya juga dapat memberikan contoh dengan membiasakan diri secara rutin mengaji khususnya sehabis sholat magrib sehingga ada kecenderungan anak akan meniru pola perilaku atau kebiasaan orang tuanya.

C. Kata Penutup

Melalui penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas ini, sekiranya penulis mendapatkan sesuatu yang cukup berarti, dimana dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua santri yang beragam dan kesibukan mereka dengan pekerjaannya ternyata orang tua masih menyempatkan untuk

mengajarkan dan memperhatikan pendidikan anak terutama dalam hal belajar mengaji. Harapan penulis, melalui kerjasama antara orang tua dan pihak Madrasah Diniyah Al-Ikhlas akan membuat para santri lebih mudah dan cepat lancar membaca Al-Quran.



DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Langgulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003
- Peningkatan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Keluarga, tulisan M. Ridha Alta, Peneliti pada Pusat Kajian Pendidikan dan Masyarakat (PKPM) dan Mahasiswa Pascasarjana IAIN Ar-Raniry
- Singarimbun, Masri & Effendi Soffian (Edt), *Metode Penelitian Survey*, Yogyakarta: LP3S, 1982.
- Surachmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1987.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Zulia Ilmawati, Psi, Membiasakan Anak Hidup Bersama Al-Qur'an, dalam <http://www.hidayatulloh.or.id>, diakses tanggal 2 Maret 2009
- “Involving Parents in the Education of Their Children”, tulisan Patricia Clark Brown pada http://www.kidsource.com/kidsource/content2/Involving_parents.html, diakses tanggal 2 Maret 2009
- “Pendidikan dalam bentuk sikap dan Moral, dalam <http://datastudi.wordpress.com/2008/11/21/pendidikan-dalam-membentuk-sikap-dan-moral/>, diakses tanggal 2 Maret 2009
- ”Membiasakan membaca Al-Quran sejak Dini, dalam http://dikiesweethome.multiply.com/journal/item/1/Membiasakan_Membaca_Al-Quran_Sejak_Dini, diakses tanggal 2 Maret 2009